



STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN EFEKTIF DALAM MANAJEMEN : PERAN KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI, DAN ETIKA DI ERA DINAMIS

Raisya Amania Azzahra¹, Ratna Sari², Rusdi Hidayat³, Indah Respati Kusumasari⁴

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Bisnis UPN Veteran Jawa Timur

E-mail: 23042010256@student.upnjatim.ac.id¹, 23042010267@student.upnjatim.ac.id²,

rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id³, indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id⁴

Abstract (English)

The purpose of this study is to discover and analyse the functions of communication, leadership, and ethics in the process of effective decision-making in organisational management. Amidst the complexity and dynamics of today's business environment, effective decision-making is becoming increasingly important. The author in this article emphasises that the decision-making process is greatly influenced by good leadership. Leaders who can create an open and collaborative work environment will encourage team members to make better decisions. To ensure that information is conveyed clearly, effective communication between the team and the leader is also important to reduce the risk of misunderstandings that could disrupt the decision-making process. The ethical aspect of decision-making should not be overlooked. Therefore, companies should create a corporate culture that prioritises ethics in every aspect of decision-making. In addition, this research shows that the three elements of ethics, communication, and leadership must work together to create a good decision-making strategy. By understanding how these three components interact, managers can make better choices and be more responsive to environmental changes.

Article History

Submitted: 25 October 2024

Accepted: 3 November 2024

Published: 4 November 2024

Key Words

Communication, Leadership, Ethics, Decision-making Strategy, Effective.

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis fungsi komunikasi, kepemimpinan, dan etika dalam proses pengambilan keputusan yang efektif dalam manajemen organisasi. Di tengah kompleksitas dan dinamika lingkungan bisnis saat ini, pengambilan keputusan yang efektif menjadi semakin penting. Penulis dalam artikel ini menekankan bahwa proses pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang baik. Pemimpin yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan berkolaborasi akan mendorong anggota tim untuk membuat keputusan yang lebih baik. Untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, komunikasi yang efektif antara tim dan pemimpin juga penting untuk mengurangi risiko kesalahpahaman yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan. Aspek etika pengambilan keputusan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menciptakan budaya perusahaan yang mengutamakan etika dalam setiap aspek pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tiga elemen etika, komunikasi, dan kepemimpinan harus bekerja sama untuk membuat strategi pengambilan keputusan yang baik. Dengan memahami bagaimana ketiga komponen ini berinteraksi, manajer dapat membuat pilihan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap

Sejarah Artikel

Article History

Submitted: 25 October 2024

Accepted: 3 November 2024

Published: 4 November 2024

Kata Kunci

Komunikasi, Kepemimpinan, Etika, Strategi Pengambilan keputusan, Efektif





perubahan lingkungan.

Pendahuluan

Pengambilan keputusan manajemen sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Organisasi harus mampu membuat keputusan yang tepat dan berbasis data untuk mempertahankan keunggulan kompetitif mereka di tengah perubahan pasar, tuntutan pelanggan, dan kemajuan teknologi. Kepemimpinan yang baik adalah salah satu komponen penting dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang baik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menganalisis keadaan, tetapi mereka juga harus dapat memotivasi dan menginspirasi rekan satu tim untuk mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan yang baik dapat membangun lingkungan kerja yang produktif di mana setiap anggota merasa dihargai dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin juga diharapkan dapat mempertimbangkan prinsip dan etika organisasi, yang berdampak pada keputusan yang dibuat dan kinerja umum. Komunikasi yang baik antara tim dan pemimpin juga penting untuk proses pengambilan keputusan. Agar informasi dapat disampaikan dengan baik dan mendukung keputusan yang diambil, penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.

Ini karena jika informasi tidak dikomunikasikan dengan baik, dapat menyebabkan salah paham dan konflik, yang pada gilirannya dapat mengganggu efektivitas pengambilan keputusan. Di zaman yang dinamis ini, moral dalam pengambilan keputusan tidak boleh diabaikan. Dalam situasi di mana mereka dipaksa untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer dan pemimpin perusahaan harus tetap teguh pada nilai-nilai etika. Keputusan yang tidak etis dapat merusak reputasi organisasi dan membuat pemangku kepentingan tidak percaya padanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan budaya organisasi yang baik dan berkelanjutan yang menyertakan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan.

Memberikan strategi pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik dengan mempertimbangkan tiga komponen utama: etika, komunikasi, dan kepemimpinan. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana unsur-unsur ini berinteraksi, manajer dan pemimpin diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan menghasilkan solusi yang lebih efisien dalam lingkungan organisasi yang selalu berubah.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur sistematis (Systematic Literature Review - SLR). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

1. Pencarian Literatur : Menggunakan database akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kata kunci pencarian meliputi "decision-making theory", "digital era decision making", "AI decision support", dan "big data decision making".
2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi : Artikel yang dipilih diterbitkan antara tahun 2019-2024, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan relevan dengan topik penelitian. Artikel yang tidak peer-reviewed atau tidak berfokus pada teori pengambilan keputusan dalam konteks digital dieksklusi.
3. Ekstraksi Data : Informasi yang relevan dari setiap artikel diekstrak, termasuk teori yang dibahas, metodologi, temuan utama, dan implikasi.



4. Analisis Tematik : Data yang diekstrak dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan tren utama dalam literatur.
5. Sintesis : Temuan dari analisis tematik disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan wawasan baru tentang teori pengambilan keputusan di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu komponen paling penting dalam manajemen adalah pengambilan keputusan, yang akan menentukan jalan ke depan dan keberhasilan suatu organisasi. Kemampuan untuk membuat keputusan yang baik menjadi semakin penting di era yang penuh dengan ketidakpastian dan perubahan cepat seperti sekarang ini. Proses penting dalam manajemen yang dikenal sebagai pengambilan keputusan melibatkan analisis informasi dan pertimbangan berbagai faktor untuk membuat pilihan alternatif untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama: intelijen, desain, dan pemilihan. Manajer harus menemukan masalah atau peluang untuk diperhatikan di tahap intelijen, dan kemudian di tahap desain, mereka harus mengumpulkan informasi untuk membuat solusi potensial. Pada akhirnya, pada tahap pemilihan, pilihan dievaluasi dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan sebelum membuat keputusan yang paling cocok untuk diterapkan.

Kesuksesan perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen yang baik. Organisasi harus cepat dan tepat membuat keputusan dalam lingkungan bisnis yang dinamis, terutama saat menghadapi perubahan pasar, permintaan pelanggan, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk menetapkan tujuan yang jelas dan memahami konteks di mana keputusan akan dibuat. Ini adalah artikel tentang strategi pengambilan keputusan dengan penekanan pada peran kepemimpinan, komunikasi, dan etika. Setiap komponen ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan hasil akhir organisasi. Manajer dapat membuat keputusan yang lebih efektif dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dengan memahami dan menerapkan strategi ini. Berikut adalah langkah-langkah Strategis untuk Pengambilan Keputusan :

4.1 Identifikasi Tujuan dan Konteks

Langkah pertama dalam pengambilan keputusan yang efektif adalah mengidentifikasi tujuan apa yang ingin dicapai. Tujuan SMART harus terukur, spesifik, dapat dicapai, relevan, dan tidak dapat dicapai sebelum waktunya habis. Pada titik ini, manajer perlu memahami dengan jelas apa yang ingin dicapai organisasi. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan, menetapkan tujuan yang jelas membantu karena dapat menentukan prioritas serta arah yang akan diambil. Dengan memiliki tujuan yang jelas, seluruh proses pengambilan keputusan akan lebih terfokus dan terarah, yang meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan.

Sangat penting juga untuk memahami konteks di mana keputusan dibuat. Ini mencakup analisis tantangan yang dihadapi serta potensi eksternal. Misalnya, dalam pasar yang bersaing, manajer harus mempertimbangkan tren industri, preferensi pelanggan, dan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Memahami konteks ini dengan baik adalah hal penting agar manajer dapat membuat keputusan yang lebih masuk akal. Selain itu, memahami konteks lingkungan tempat keputusan dibuat juga sangat penting. Konteks ini terdiri dari banyak hal, seperti budaya organisasi, kondisi pasar, sumber daya yang tersedia, dan regulasi yang berlaku. Karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil, manajer harus melakukan analisis menyeluruh untuk memastikan bahwa semua elemen yang relevan diperhitungkan. Pengambilan



keputusan akan lebih mudah dengan kombinasi tujuan yang jelas dan pemahaman konteks yang baik. Berikut adalah definisi tujuan dan analisis konteks dari identifikasi tujuan dan konteks.

1. Definisi Tujuan : Sangat penting untuk menetapkan tujuan yang jelas sebelum mengambil keputusan. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
2. Analisis Konteks : Sangat penting untuk memahami konteks internal dan eksternal organisasi. Ini mencakup analisis lingkungan perusahaan, tren industri, dan kekuatan dan kelemahan internal.

4.2 Kumpulkan dan Analisis Informasi

Langkah penting dalam proses pengambilan keputusan adalah pengumpulan dan analisis informasi. Pada titik ini, manajer harus memastikan bahwa mereka mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk membantu mereka membuat keputusan terbaik. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai sumber data, termasuk survei pelanggan, laporan keuangan, analisis pesaing, dan komentar karyawan. Karena setiap sumber data memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri, manajer harus menilai relevansi setiap sumber data sebelum menggunakannya untuk analisis. Misalnya, laporan keuangan dapat menunjukkan kesehatan finansial bisnis, dan data dari survei pelanggan dapat menunjukkan preferensi pelanggan. Dengan memahami konteks dari setiap sumber, manajer dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang keadaan yang sedang dihadapi.

Setelah mendapatkan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menemukan pola, tren, dan hubungan dalam data. Teknik analisis kuantitatif atau kualitatif digunakan tergantung pada jenis data yang tersedia. Misalnya, analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menilai kinerja keuangan, sedangkan analisis kualitatif dapat digunakan untuk menggali makna dari umpan balik karyawan. Agar hasil yang didapatkan dapat dipercaya, membangun kerangka kerja yang sistematis dalam menganalisis data sangat penting. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah metode yang sering digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman dari luar. Dalam proses pengambilan keputusan yang akan datang, manajer dapat menggunakan analisis ini untuk menentukan area mana yang perlu ditingkatkan serta peluang baru yang dapat dioptimalkan.

Data yang telah dianalisis selanjutnya harus ditafsirkan dengan cermat. Pada titik ini, manajer harus mempertimbangkan pilihan lain yang mungkin memengaruhi mereka, seperti kondisi lingkungan mereka dan dinamika pasar terbaru. Disarankan agar manajer menggunakan intuisi dan pengalaman mereka selain data statistik. Hal ini akan membantu membuat keputusan yang lebih menyeluruh. Untuk memastikan bahwa keputusan tersebut didasarkan pada analisis yang mendalam dan akurat, sangat penting bahwa keputusan tersebut divalidasi dengan data yang dikumpulkan sebelumnya. Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis informasi ini berfungsi sebagai sarana evaluasi yang penting untuk keberhasilan masa depan organisasi serta sebagai landasan pengambilan keputusan. Metode sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik yang berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dan kompleks dalam lingkungan bisnis melalui penggunaan data yang terorganisir dan analisis yang menyeluruh. Setiap manajer yang ingin memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya tepat waktu



tetapi juga berbasis bukti yang kuat harus berinvestasi dalam sistem pengumpulan data dan keterampilan analisis. Karena itu, manajer yang mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan efektif akan memiliki keunggulan dalam mengambil keputusan yang berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi.

4.3 Evaluasi Alternatif

Langkah penting dalam proses pengambilan keputusan adalah evaluasi alternatif. Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, manajer harus memiliki kemampuan untuk menilai berbagai opsi berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kriteria evaluasi ini mencakup tujuan organisasi, biaya, manfaat, risiko, dan dampak jangka panjang dari setiap opsi. Metode analisis biaya manfaat memungkinkan manajer untuk menentukan pilihan yang paling menguntungkan bagi bisnis mereka dengan membandingkan keuntungan potensial dari setiap pilihan dengan biaya yang diperlukan untuk menerapkannya. Dalam proses ini, dampak sosial dan lingkungan dari keputusan yang diambil dipertimbangkan selain analisis numerik. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk menentukan apa yang paling penting dalam hal tujuan jangka pendek dan panjang perusahaan. Dengan cara ini, pilihan yang dievaluasi akan selaras dengan tujuan dan visi perusahaan.

Setelah mengevaluasi opsi, langkah selanjutnya adalah membuat keputusan terbaik dan menerapkannya. Jika pendekatan partisipatif diterapkan, manajer harus membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi dan mempertimbangkan umpan balik tim. Perencanaan implementasi yang jelas harus digunakan untuk mendukung keputusan akhir; ini harus mencakup peran masing-masing anggota tim dalam melaksanakan keputusan tersebut dan bagaimana sumber daya akan disediakan. Setelah implementasi, hasil harus dipantau untuk memastikan tujuan tercapai. Manajer harus melakukan perubahan jika hasil keputusan tidak sesuai harapan atau situasi berubah. Untuk mencapai hasil yang optimal, seluruh pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi alternatif. Ini penting agar keputusan yang dibuat tidak hanya bermanfaat bagi organisasi tetapi juga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini juga menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa evaluasi yang harus diperhatikan saat akan melakukan pengambilan keputusan.

1. Monitoring Hasil : Setelah implementasi, penting untuk memantau hasil secara teratur untuk mengevaluasi seberapa efektif pilihan yang dibuat.
2. Umpan Balik : Untuk mengetahui apakah keputusan yang dibuat berhasil, tim dan pemangku kepentingan lainnya memberikan umpan balik.
3. Penyesuaian Strategis : Jika hasil tidak memenuhi harapan, lakukan perubahan strategi atau tindakan korektif untuk memperbaiki situasi.

4.4 Peran dan Pengaruh Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan sangat bergantung pada kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab untuk membuat keputusan, tetapi juga bertanggung jawab untuk membuat tim merasa diberdayakan untuk berpartisipasi dalam proses. Pemimpin harus memiliki visi yang jelas untuk membantu timnya membuat keputusan strategis. Mereka juga harus menjadi contoh moral; segala keputusan mereka harus mencerminkan prinsip-prinsip organisasi dan mempertimbangkan bagaimana hal itu akan berdampak pada semua pemangku



kepentingan. Pemimpin tim akan mendorong rekan satu tim untuk menggunakan etika dalam pengambilan keputusan mereka.

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan organisasi. Pemimpin yang baik dapat membuat lingkungan kerja yang menyenangkan di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide-ide mereka. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan partisipatif dapat mengoptimalkan hasil dan meningkatkan komitmen anggota tim terhadap keputusan. Studi menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efisien. Sebaliknya, kepemimpinan otokratis yang tidak melibatkan anggota tim dapat mengurangi motivasi dan memiliki efek positif pada keputusan yang dibuat.

Selain itu, kepemimpinan transformasional mendorong pemikiran kritis dan inovasi dalam proses pengambilan keputusan. Dengan gaya pemimpin ini, mereka berusaha untuk mendorong anggota tim untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses kreatif. Selain itu, pemimpin bertanggung jawab untuk membangun budaya kepercayaan dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan menghargai apa yang dilakukan setiap anggota tim. Berikut adalah beberapa peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan.

1. Visi yang Jelas : Pemimpin harus memiliki visi yang jelas untuk membantu tim membuat keputusan.
2. Pemberdayaan Tim : Pemimpin harus mendorong anggota tim untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan memberi mereka rasa memiliki atas hasil akhir.
3. Keteladanan Etika : Pemimpin harus bertindak sebagai contoh moral dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan prinsip organisasi.

4.5 Komunikasi sebagai Kunci

Untuk pengambilan keputusan yang sukses, komunikasi sangat penting. Tanpa komunikasi yang efektif, bahkan keputusan terbaik sekalipun bisa gagal saat diterapkan. Untuk mencegah kebingungan atau ketidakpastian mengenai arah organisasi, semua pihak terkait harus menerima informasi secara terbuka. Umpan balik dua arah juga penting; anggota tim harus merasa nyaman memberikan kritik mereka tentang proses pengambilan keputusan sehingga kualitas keputusan secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Untuk memastikan bahwa semua orang memahami pesan dengan benar, pesan harus disampaikan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Komunikasi yang efektif membantu pengambilan keputusan. Manajer harus memastikan bahwa informasi diberikan dengan cara yang mudah dipahami dan mudah dipahami kepada semua pemangku kepentingan. Untuk mengevaluasi keputusan yang telah dibuat, penting untuk berkomunikasi dua arah, yang memungkinkan anggota tim memberikan umpan balik yang bermanfaat. Dengan meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi antar departemen, komunikasi yang baik dapat mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan. Selain itu, dokumentasi yang baik dan transparansi dalam proses juga membantu meningkatkan keyakinan anggota tim terhadap keputusan sekaligus mengurangi hambatan terhadap perubahan. Keputusan yang sukses bergantung pada komunikasi yang efektif, berikut adalah beberapa komunikasi yang efektif dalam pengambilan keputusan :

1. Transparansi Informasi : Agar tidak ada kebingungan atau ketidakpastian, semua pihak terkait harus menerima informasi secara terbuka.



2. Umpan Balik Dua Arah : Berkolaborasi dengan anggota tim untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan. Ini juga membantu membangun lingkungan di mana orang berkomunikasi dengan cara yang sehat.
3. Penyampaian Pesan yang Jelas : Saat membuat keputusan, gunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar semua orang dapat memahaminya.

4.6 Etika dalam Pengambilan Keputusan

Setiap langkah pengambilan keputusan mempertimbangkan etika. Keputusan harus mempertimbangkan dampak terhadap karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan lingkungan secara keseluruhan. Keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etis dapat berdampak buruk pada reputasi organisasi dan hubungannya dengan pemangku kepentingan lainnya. Untuk meningkatkan produktivitas, etika kepemimpinan sangat penting. Ketika anggota tim tahu bahwa mereka memiliki pemimpin yang dapat dipercaya dan jujur, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Mereka lebih produktif di tempat kerja karena mereka merasa aman dan nyaman di sana. Oleh karena itu, manajer harus memastikan bahwa semua tindakan memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta mencerminkan prinsip moral perusahaan.

Manajemen memilih berdasarkan etika. Agar menjaga reputasi organisasi dan membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingannya, keputusan harus mempertimbangkan prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial harus selalu dipertimbangkan. Konflik kepentingan dapat muncul jika etika pengambilan keputusan tidak diikuti. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin untuk menetapkan aturan etika yang jelas dan membangun budaya perusahaan yang sesuai di mana prinsip-prinsip etika menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan. Setiap langkah pengambilan keputusan mempertimbangkan etika, berikut adalah beberapa langkah-langkah dalam pengambilan keputusan :

1. Pertimbangan Moral : Keputusan harus mempertimbangkan dampak pada pekerja, konsumen, komunitas, dan lingkungan.
2. Kepatuhan terhadap Regulasi : Memastikan bahwa keputusan dibuat sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Keberlanjutan : Memilih opsi yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan selain menguntungkan secara moneter.

4.7 Tantangan dalam Pengambilan Keputusan

Meskipun ada banyak strategi pengambilan keputusan yang berguna, ada beberapa masalah umum yang sering dihadapi oleh manajer dalam pekerjaan mereka. Salah satunya adalah terlalu banyak informasi; meskipun banyak data bisa dianggap baik, jika tidak disaring dengan baik dapat menyebabkan kebingungan. Sebaliknya, kekurangan informasi juga bisa menjadi hambatan besar untuk pengambilan keputusan, karena tanpa data atau fakta yang cukup untuk mendukung pilihan tertentu, manajer mungkin ragu-ragu atau membuat kesalahan fatal dalam memilih solusi alternatif. Selain itu, kesalahan dalam mengidentifikasi masalah sering kali menyebabkan manajer membuat kesalahan fatal dalam memilih solusi alternatif. Akibatnya, penting bagi manajer untuk melakukan analisis mendalam sebelum mengambil tindakan strategis.

Manajer sering menghadapi berbagai masalah saat menggunakan strategi pengambilan keputusan yang baik di era yang dinamis dan kompleks ini. Organisasi harus cepat beradaptasi



dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat, seperti kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan konsumen. Dalam proses pengambilan keputusan, manajer harus mempertimbangkan elemen eksternal ini. Selain itu, konflik yang mungkin terjadi antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang juga dapat menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dan menjamin kelangsungan bisnis, strategi pengambilan keputusan yang sistematis dan bekerja sama sangat penting. Dalam praktiknya, beberapa masalah yang sering dihadapi saat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Terlalu Banyak Informasi : Banyak informasi bisa dianggap baik, tetapi jika tidak disaring dengan benar, dapat menyebabkan kebingungan.
2. Kurangnya Informasi : Proses pengambilan keputusan dapat terhambat karena kekurangan data atau informasi.
3. Kesalahan Identifikasi Masalah : Manajer kadang-kadang salah mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, menyebabkan solusi yang salah.

4.8 Relevansi Ketiga Komponen dalam Strategi Pengambilan Keputusan

Tiga elemen utama etika, komunikasi, dan kepemimpinan sangat penting untuk proses pengambilan keputusan yang efisien di dunia bisnis yang dinamis. Pertama dan terpenting, etika dalam pengambilan keputusan adalah dasar yang tidak dapat diabaikan. Untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial terhadap lingkungan dan komunitas, manajemen harus membuat keputusan berdasarkan prinsip etika yang kuat. Para pemimpin harus berpegang pada prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial selama proses pengambilan keputusan. Ketika keputusan diambil tanpa mempertimbangkan aspek etika, organisasi dapat mempertahankan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan dan membangun kepercayaan yang penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang. Jika keputusan diambil tanpa mempertimbangkan aspek etika, risiko reputasi dan penurunan kepercayaan pemangku kepentingan meningkat.

Kedua, komunikasi yang efektif sangat penting untuk membantu keputusan dilaksanakan. Dalam situasi seperti ini, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dengan mendapatkan umpan balik dari anggota tim melalui komunikasi dua arah. Semua pemangku kepentingan dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerja sama antardepartemen melalui komunikasi yang terbuka dan jelas. Manajer harus memastikan bahwa informasi dikomunikasikan dengan jelas agar semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan tidak terpinggirkan. Hal ini penting agar semua orang di tim merasa terlibat dalam hasil akhir dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan. Selain itu, komunikasi yang baik memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan.

Ketiga, kepemimpinan yang baik adalah kunci untuk komunikasi dan etika bekerja sama dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang baik tidak hanya mendorong tim untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, tetapi mereka juga menjadi contoh moral. Kepemimpinan transformasional dan partisipatif dapat membangun lingkungan kerja di mana anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan lebih banyak. Pemimpin yang mampu mengatur hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi juga dapat membantu membuat keputusan lebih baik. Kepemimpinan yang efektif membantu tim tetap fokus pada tujuan organisasi meskipun ada tantangan dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan cepat berubah.



Secara keseluruhan, ketiga elemen kepemimpinan, etika, dan komunikasi bekerja sama dan penting untuk strategi pengambilan keputusan yang baik. Organisasi dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan memahami dan menerapkan ketiga komponen ini secara bersamaan. Kemampuan untuk mempertimbangkan etika, berkomunikasi dengan baik, dan memimpin dengan jelas akan menjadi kunci keberhasilan bisnis di era yang semakin global dan terhubung ini.

Kesimpulan

"Strategi Pengambilan Keputusan Efektif dalam Manajemen : Peran Kepemimpinan, Komunikasi, dan Etika di Era Dinamis" memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pengambilan keputusan dalam manajemen. Di tengah kompleksitas dan dinamika lingkungan bisnis saat ini, pengambilan keputusan yang efektif menjadi semakin penting. Penulis dalam artikel ini menekankan bahwa proses pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang baik. Pemimpin yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan berkolaborasi akan mendorong anggota tim untuk membuat keputusan yang lebih baik. Untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, komunikasi yang efektif antara tim dan pemimpin juga penting untuk mengurangi risiko kesalahpahaman yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan.

Aspek etika pengambilan keputusan tidak boleh diabaikan juga. Jika keputusan dibuat tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip etika, itu dapat merusak citra organisasi dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus menciptakan budaya perusahaan yang mengutamakan etika dalam setiap aspek pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tiga elemen etika, komunikasi, dan kepemimpinan harus bekerja sama untuk membuat strategi pengambilan keputusan yang baik. Dengan memahami bagaimana ketiga komponen ini berinteraksi, manajer dapat membuat pilihan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap perubahan lingkungan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran untuk penelitian dan praktik di masa depan meliputi :

1. Organisasi harus memberikan pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan etika. Ini penting untuk pemimpin untuk memungkinkan diskusi yang terbuka dan melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan.
2. Sangat penting untuk membuat strategi komunikasi yang jelas dan terbuka agar semua pihak yang terlibat memahami alasan di balik setiap keputusan yang dibuat.
3. Perusahaan harus menetapkan kebijakan etika jelas untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami standar perilaku yang diharapkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Selain itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mempelajari bagaimana etika, komunikasi, dan kepemimpinan berinteraksi dengan pengambilan keputusan di berbagai jenis budaya kerja dan jenis organisasi. Penelitian ini diharapkan menemukan cara baru untuk



membantu organisasi mengatasi tantangan di era digital ini. Dengan mengikuti rekomendasi ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan tetapi juga dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan mempertahankan citra yang baik di pasar.

Referensi

Agung, S. T. I. E. S. (2021). Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen. Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual), 109.

Lande, A., Ferliandre, A., & Anggraini, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN: GAYA KEPEMIMPINAN, KEPERIBADIAN DAN STRATEGI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.853>

muktamar ahmad, ramadani tri fenny ramadani, ahmad, Ardi. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158.

Suseno, G. P. (2017). Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. Institut Manajemen Koperasi Indonesia, 20. Retrieved from www.bppp-tegal.com

Manalu, D. (2020). Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan. OSF Preprints, 9. Retrieved from <https://osf.io/v5qea>

Muktamar, S. W. (2023). [Proses Pengambilan Keputusan dalam Kelompok](#) *Journal Of International Multidisciplinary Research* \

Wuryan, S., Mustofa, M., Saputra, R., & Cahyani, M. (2023). Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan dalam Pengelolaan Organisasi : Tinjauan Analisis. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(1), 1-23. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i1.3349>

Najwa Sekar Maulidha, Rusdi Hidayat, & Yeni Aprilia Sari. (2024). TEKNIK PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN : IDENTIFIKASI MASALAH, METODE, DAN IMPLEMENTASI SOLUSI DALAM ORGANISASI . *Musyitari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(5), 41–50. <https://doi.org/10.8734/musyitari.v9i5.6436>

Sahputri, A. H. (2020). Pengambilan Keputusan Sebagai Suatu Proses. *Universitaspahlawan.Ac.Id Seni Pengambilan Keputusan Yang Efektif Di Lembaga Pendidikan*, 7. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/ntde2>

Saimo. (2022). MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 220–229. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i4.609>

Dwi Wahyuni, A. ., Sapto Bagaskoro, D. ., Ramadhani, N. ., Nur Pangestu, R. ., Ramadhan, S. ., & Zen, A. . (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja, Pengambilan Keputusan : Kepemimpinan, Komunikasi dan Motivasi (Literature Review Pengambilan





Keputusan Manajerial). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 975–989. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1616>

Jumani, A., Rizqi Ananda, F., Rahellea, S. L., Fikri, S. N., & Zen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan, Pengambilan Keputusan: Kepemimpinan, Keterampilan dan Komunikasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *JIMT Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 824–838. Retrieved from <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Zen, A., Renaningtyas, A. R., Adisti, A. A., Dafala Afrizal, J., & Ningtyas, T. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan: Lingkungan Kerja, Kompensasi dan Kepemimpinan dengan Pengambilan Keputusan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 1. Retrieved from <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>